

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisa data tentang tingkat kesadaran pasien, tenaga kesehatan yang merujuk, persetujuan tindakan rujukan, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman melakukan rujukan, pendampingan saat merujuk, jarak rujukan, waktu yang ditempuh, peralatan dan obat-obatan gawat darurat yang mempengaruhi *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung melalui pendekatan model *interpersonal nursing* Heldegrad E. Peplau, dengan jumlah responden 78 orang. Penyajian data yang ditampilkan meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari umur responden, jenis kelamin dan asal instansi tempat responden bekerja. Sedangkan, data khusus terdiri dari tingkat kesadaran pasien, jenis profesi kesehatan yang merujuk, persetujuan tindakan rujukan, tingkat pendidikan, pelatihan kegawatdaruratan, pengalaman melakukan rujukan, pendampingan saat merujuk, jarak rujukan, waktu yang ditempuh, peralatan dan obat-obatan gawat darurat yang mempengaruhi *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung. Data dianalisa secara statistik menggunakan uji *chi square* dan analisis regresi logistik.

4.4 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung adalah rumah sakit tipe B pendidikan dengan akreditasi paripurna milik Provinsi Jawa Timur yang merupakan rumah sakit rujukan sub spesialis untuk wilayah regional Jawa Timur bagian selatan, yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung berdiri pada tahun 1917, berawal dari klinik pengobatan yang mempunyai fungsi awal memberikan pelayanan pengobatan kepada masyarakat yang diadakan oleh pemerintah Kolonial Belanda dengan

memilih lokasi di Jalan Pahlawan nomer 1 Tulungagung. Salah satu bentuk pelayanan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan *Tulungagung Emergency Medical Services* (TEMS) yang memberika pelayanan 24 jam, mencakup berbagai jenis kasus bedah, non-bedah, kebidanan dan anak. RSUD dr. Iskak Tulungagung mempunyai visi, “Terwujudnya rumah sakit yang handal dan terjangkau dalam pelayanan”. Diantara kiat-kiat untuk mewujudkan visi tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung menjalankan dengan beberapa langkah, diantaranya : a). meningkatkan pelayanan kesehatan prima, b). meningkatkan kemudahan akses rujukan dan pelayanan, c). meningkatkan sumber daya manusia yang profesional sesuai standar pelayanan dan d). mewujudkan rumah sakit yang berwawasan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan sejak 18 April 2017 sampai dengan 17 Mei 2017 di *drop zone* pasien di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung sampai di ruang *triage* sekunder. Pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung diidentifikasi tingkat keparahannya setelah menjalani rujukan menggunakan skoring *glasgow outcome scale*. Penetapan responden pada penelitian ini adalah dengan memilih tenaga kesehatan diinstansi pelayanan medis (Puskesmas/Rumah Sakit lain) yang mendampingi proses rujukan pasien cedera kepala, perawat yang mempunyai minimal sertifikat pelatihan BLS (*Basic Life Support*) atau PPGD. Pengamatan selanjutnya dilakukan oleh peneliti dan perawat yang mendampingi rujukan yang sebelumnya telah melakukan persamaan persepsi dalam proses pengambilan data, sehingga data yang diambil memiliki makna yang sama.

Penelitian ini dilakukan selama periode 1 bulan dan didapatkan responden 78 orang dan 4 orang responden dikeluarkan karena belum pernah mengikuti pelatihan baik BLS ataupun PPGD terbaru. Tenaga kesehatan yang belum

mempunyai atau mengikuti pelatihan hidup dasar terbaru dirasa akan memiliki keterlambatan dalam memberi pertolongan gawat darurat pada pasien cedera kepala. Kemudian sebanyak 8 pasien cedera kepala tidak dapat diobservasi langsung karena diantar langsung oleh keluarga atau warga dan pihak kepolisian di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

4.5 Analisa Univariat

5.2.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data selama 18 April 2017 sampai dengan 14 Mei 2017 didapatkan karakteristik responden sebagai berikut ;

Tabel 5.1 Usia perawat yang mendampingi rujukan pasien cedera kepala di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	%
Usia	21-40 tahun	57	73,1%
	41-55 tahun	21	26,9%
	56-65 tahun	0	00,0%
Total		78	100%

Dari tabel 5.1 diketahui bahwa dari semua jumlah responden sebanyak 78 orang, tingkatan usia yang paling banyak mendampingi rujukan pasien cedera kepala di IDG RSUD dr. Iskak Tulungagung adalah 21-40 tahun sebanyak 57 (73,1%), sedangkan untuk golongan usia 56-65 tahun adalah 0 responden.

Tabel 5.2 Jenis kelamin tenaga kesehatan yang merujuk pasien cedera kepala di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	%
Jenis Kelamin	Perempuan	28	35,9%
	Laki-laki	50	64,1%
Total		78	100%

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa jenis kelamin responden/perawat yang paling banyak merujuk pasien dengan cedera kepala di IGD RSUD dr. Iskak adalah laki-laki dengan jumlah 50 orang (64,1%).

Tabel 5.3 Jenis institusi yang merujuk pasien cedera kepala di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Kategori	Jumlah (N)	%
Institusi Perujuk	Puskesmas	23	29,5%
	RS. Swasta	32	41,0%
	RS. Luar Tulungagung	18	23,1%
	TEMS	5	6,4%
Total		78	100%

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa responden/perawat dengan institusi yang paling banyak merujuk pasien dengan cedera kepala di IGD RSUD dr. Iskak adalah Puskesmas yang memiliki fasilitas ambulans dan Instalasi Gawat darurat dengan jumlah 23 Puskesmas (29,5%).

5.2.2 Karakteristik Variabel Responden

Tabel 5.4 Karakteristik variabel independen dan variabel dependen

Variabel	Klasifikasi	Jumlah (n: 78)	%
Tingkat pasien kesadaran	• Cedera kepala ringan (CKR)	45	57,6%
	• Cedera kepala sedang (CKS)	27	34,6%
	• Cedera kepala berat (CKB)	6	7,7%
Jenis profesi kesehatan yang merujuk	• Dokter	3	3,8%
	• Perawat	75	96,2%
	• Bidan	0	0,00%
Persetujuan rujukan tindakan	• Dilakukan	76	97,4%
	• Tidak dilakukan	2	2,6%
Tingkat pendidikan	• Spesialis	0	0%
	• S2	0	0%
	• S1	22	28,2%

	• D3	56	71,8%
Pelatihan Kegawatdaruratan	• Pernah (<i>update</i>)	32	41%
	• Tidak pernah (tidak <i>update</i>)	46	59%
Pengalaman melakukan rujukan	• Berpengalaman	15	19,2%
	• Berpengalaman sedang	51	65,4%
	• Kurang berpengalaman.	12	15,4%
Pendampingan saat merujuk	• Pendampingan baik	46	59,0%
	• Pendampingan kurang baik	32	41,0%
Jarak rujukan	• Dekat	48	61,5%
	• Jauh	30	38,5%
Waktu yang ditempuh	• Cepat	36	46,2%
	• Lambat	42	53,8%
Peralatan dan obat- obatan gawat darurat	• Sangat lengkap	5	6,4%
	• Lengkap	44	56,4%
	• Kurang lengkap	25	32,1%
	• Tidak lengkap	4	5,1%
<i>Outcome</i> pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung	• Baik	19	24,4%
	• Buruk	59	75,6%

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari tingkat kesadaran pasien dengan klasifikasi cedera kepala ringan 11 orang dengan prosentase 14,1%, cedera kepala sedang adalah sebanyak 35 (44,9%) dan cedera kepala berat adalah 32 (41%). Variabel jenis profesi kesehatan yang merujuk pasien cedera kepala yang dominan adalah perawat dengan jumlah 74 orang dengan prosentase 94,8% dan 4 orang tenaga kesehatan yang merujuk adalah dokter. 76 (97,4%) persetujuan tindakan rujukan dilakukan oleh petugas kesehatan yang merujuk dan sisanya tidak dapat menunjukkan form persetujuan tindakan rujukan pasien cedera kepala. Pada tingkat pendidikan diperoleh bahwa D3 (Diploma 3) yang paling banyak mendampingi pasien cedera kepala yang

dirujuk yaitu 56 (71,8%), sedangkan untuk pelatihan gawat darurat penunjang untuk pendampingan rujukan pasien sebanyak 46 responden atau sebesar 59% belum pernah melakukan *updating* pelatihan. Tingkat pengalaman tenaga kesehatan yang mendampingi pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung 51 (65,4%) responden berpengalaman sedang dan 12 (15,4%) responden kurang pengalaman. Pada variabel pendampingan saat merujuk 53 (74,4%) responden melakukan pendampingan kurang baik dan 20 (25,6%) melakukan pendampingan rujukan pasien dengan cedera kepala dengan baik. Jarak yang ditempuh untuk merujuk pasien cedera kepala sebanyak 53 (68%) mengatakan jauh dan 25 (32%) dengan jarak yang dekat dengan waktu tempuh 46 (68%) tergolong cepat dengan <3 jam perjalanan. Peralatan dan obat-obatan gawat darurat yang ada di dalam ambulans saat merujuk pasien cedera kepala adalah 62 (79,5%) responden menyatakan kurang lengkap dan 4 (5,1%) responden menyatakan lengkap. Sedangkan untuk variabel dependen diperoleh klasifikasi *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung yang buruk 59 (75,6%) responden sedangkan untuk 19 (24,4%) responden dengan *outcome* yang baik.

4.6 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen sesuai dengan tujuan khusus penelitian. Pada analisis ini dilakukan dengan uji *Chi Square* pada skala yang digunakan masing-masing adalah kategorik.

5.3.1 Hubungan Tingkat Kesadaran Pasien Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.5 Hubungan tingkat kesadaran pasien dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Kondisi Pasien	Cedera Kepala Ringan (CKR)	17	21,8%	28	35,9%	0,005
	Cedera Kepala Sedang (CKS)	2	2,6%	25	32,1%	
	Cedera Kepala Berat (CKB)	0	0,00%	6	7,6%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung yang mengalami cedera kepala sedang adalah 27 (32,1%). Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,005. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kesadaran pasien cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.2 Hubungan Jenis Profesi Kesehatan Yang Merujuk Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.6 Hubungan jenis profesi kesehatan yang merujuk dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Petugas Kesehatan yang Merujuk	Dokter	0	0,00%	3	3,8%	0,316
	Perawat	19	24,4%	56	71,8%	
	Bidan	0	0,00%	0	0,00%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan didampingi oleh perawat adalah 75 (96,2%). Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,316. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara

petugas kesehatan yang mendampingi merujuk pasien cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.3 Hubungan Persetujuan Tindakan Rujukan Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.7 Hubungan persetujuan tindakan rujukan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Persetujuan Tindakan Rujukan	Dilakukan	19	24,4%	57	73,0%	0,416
	Tidak Dilakukan	0	0,00%	2	3,4%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan mendapatkan persetujuan tindakan rujukan adalah 76 (97,4%). Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,416. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara persetujuan tindakan rujukan cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat yang Merujuk Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.8 Hubungan tingkat pendidikan perawat yang merujuk dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Petugas Kesehatan yang Merujuk	Spesialis	0	0,00%	0	0,00%	0,336
	S2	0	0,00%	0	0,00%	
	S1	7	9,00%	15	19,2%	
	D3	12	15,4%	44	56,4%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung didampingi oleh perawat dengan tingkat pendidikan Diploma 3 (D3) adalah 56 (71,8%). Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,336. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat yang mendampingi rujukan cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.5 Hubungan Pelatihann Kegawatdaruratan yang Diikuti Perawat Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.9 Hubungan pelatihan kegawatdarurat yang diikuti perawat dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Pelatihan	Pernah (<i>update</i>)	8	10,3%	24	30,8%	0,912
	Tidak Pernah	11	14,1%	35	44,8%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung didampingi oleh perawat dengan belum *update* pelatihan gawat darurat terbaru terkait rujukan pasien cedera kepala adalah 46 (59%). Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,912. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pelatihan gawat darurat yang telah diikuti perawat yang mendampingi rujukan pasien cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.6 Hubungan Pengalaman Perawat Melakukan Rujukan Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.10 Hubungan pengalaman perawat melakukan rujukan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Pengalaman Melakukan Rujukan	Berpengalaman	4	5,1%	11	14,1%	0,968
	Berpengalaman Sedang	12	15,4%	39	50,0%	
	Kurang Pengalaman	3	3,9%	9	11,5%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung didampingi oleh perawat dengan tingkat pengalaman sedang dalam mendampingi rujukan pasien cedera kepala adalah 51 (65,4%) responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,968. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengalaman perawat melakukan rujukan pasien cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.7 Hubungan Pendampingan saat Merujuk Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.11 Hubungan pendampingan saat merujuk dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Pendampingan saat Merujuk	Baik	15	19,2%	31	39,7%	0,042
	Kurang Baik	4	5,2%	28	35,9%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung didampingi oleh perawat dengan pendampingan yang baik saat menjalankan rujukan pasien cedera kepala adalah 46 (59,0%) responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,042. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendampingan yang baik saat menjalankan rujukan pasien cedera kepala dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.8 Hubungan Jarak Rujukan Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.12 Hubungan jarak rujukan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Jarak Rujukan	Dekat	16	20,6%	32	41,0%	0,020
	Jauh	3	3,8%	27	34,6%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.12 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung yang jauh (>7km) dari IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung adalah 30 (38,5%) responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,020. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara jarak rujukan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.9 Hubungan Waktu yang Ditempuh Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.13 Hubungan waktu yang ditempuh dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Waktu yang Ditempuh	Cepat	14	17,9%	22	28,2%	0,006
	Lambat	5	6,5%	37	47,4%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.13 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung waktu yang ditempuh untuk tiba di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung tergolong cepat adalah 36 (46,1%) responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,006. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara waktu yang ditempuh untuk tiba di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

5.3.10 Hubungan Peralatan dan Obat-obatan Gawat Darurat Dengan *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Tabel 5.14 Hubungan peralatan dan obat-obatan gawat darurat dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel	Klasifikasi	Outcome Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk				P Value
		n	Baik	n	Buruk	
Waktu yang Ditempuh	Sangat Lengkap	2	2,6%	3	3,8%	0,375
	Lengkap	9	11,5%	35	44,9%	
	Kurang Lengkap	8	10,3%	17	21,8%	
	Tidak Lengkap	0	0,00%	4	5,1%	
Total		19	24,4%	59	75,6%	

Berdasarkan tabel 5.14 didapatkan hasil bahwa pasien yang cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung menggunakan peralatan dan obat-obatan gawat darurat kurang lengkap adalah 25 (32,1%) responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,366. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara peralatan dan obat-obatan gawat darurat yang tersedia dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk.

4.7 Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor dari variabel independen terhadap satu faktor variabel dependen. Berdasarkan skala data pada penelitian ini maka uji analisis multivariatnya menggunakan regresi logistik dikarenakan skala data pada variabel dependennya adalah kategorik (numerik). Variabel yang akan dimasukkan kedalam analisis regresi logistik adalah variabel dimana nilai *p-value* pada analisis bivariatnya $< 0,25$. Pada hasil uji bivariat yang memiliki nilai *p-value* $< 0,25$ sehingga variabel yang bisa dimasukkan kedalam analisis multivariat adalah;

Tabel 5.15 Hasil analisis bivariat setiap variabel independen dengan variabel dependen

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai <i>p-value</i>
Tingkat Kesadaran Pasien	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,005
Jenis Profesi Kesehatan yang Merujuk	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,316
Persetujuan Tindakan Rujukan	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,416
Tingkat Pendidikan Perawat	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,336
Pelatihan Gawat Darurat	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,912
Pengalaman Perawat	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,968
Pendampingan saat Merujuk	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,042
Jarak Rujukan	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,020
Waktu yang Ditempuh	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,006
Peralatan dan Obat-obatan	<i>Outcome</i> Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk	0,375

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan masing-masing signifikansi (*p-value*) dari hasil analisis bivariat. Selanjutnya dilakukan analisis regresi logistik, oleh karena itu yang memenuhi syarat uji regresi logistik dengan *p-value* < 0,25 adalah tingkat kesadaran pasien dengan *p-value* 0,005, pendampingan saat merujuk dengan *p-value* 0,042, jarak rujukan dengan *p-value* 0,020 dan waktu tempuh rujukan dengan *p-value* 0,006.

5.4.1 Tingkat Kesadaran Pasien, Pendampingan Saat Merujuk, Waktu yang ditempuh dan Peralatan dan obat-obatan gawat darurat sebagai prediktor *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

Tabel 5.16 Hasil analisis bivariat variabel tingkat kesadaran pasien, pendampingan saat merujuk, waktu yang ditempuh dan peralatan dan obat-obatan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

Variabel Independen	Koefisien	Nilai <i>p-value</i>	OR (IK95%)
Tingkat Kesadaran Pasien	2,093	0,005	8,110 (1,800 – 36,543)
Pendampingan saat Merujuk	1,220	0,042	3,387 (1,004 – 11,422)
Jarak Rujukan	1,436	0,020	4,202 (1,105 – 15,983)
Waktu yang Ditempuh	1,547	0,006	4,697 (0,988 – 22,333)

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa nilai pada variabel kondisi pasien mempunyai koefisien 2,093 dengan OR 8,110. Berarti tingkat kesadaran pasien cedera kepala berat dapat memperburuk *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk sebesar 8 kali dibandingkan cedera kepala sedang atau bahkan ringan. Selanjutnya diperoleh juga tingkat kepercayaan (1,800 – 36,543) dimana pada tingkat kepercayaan dari tabel tingkat kesadaran pasien menunjukkan tidak mengandung nilai *odds ratio* 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan tingkat kesadaran pasien dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk pada taraf signifikansi 0,05.

Pada pendampingan saat merujuk mempunyai koefisien 1,220 dengan OR 3,387 sehingga hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang kurang baik akan mengalami perburukkan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk sebesar 3 kali dibandingkan pendampingan yang baik. Selanjutnya diperoleh juga tingkat kepercayaan (1,004 - 11,422) dimana pada tingkat kepercayaan tersebut tidak mengandung *odds ratio* 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan pendampingan saat merujuk dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk pada taraf signifikansi 0,05.

Variabel jarak rujukan mempunyai koefisien 1,436 dengan OR 4,202 sehingga hal ini menunjukkan bahwa jarak rujukan yang jauh (>7km) akan mengalami perburukkan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk sebesar 4 kali dibandingkan jarak rujukan yang dekat (<7km). Selanjutnya diperoleh juga tingkat kepercayaan (1,105 – 15,983) dimana pada tingkat kepercayaan tersebut tidak mengandung *odds ratio* 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan jarak rujukan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk pada taraf signifikansi 0,05.

Variabel waktu yang ditempuh mempunyai koefisien 1,547 dengan OR 4.697 sehingga hal ini menunjukkan bahwa waktu yang ditempuh yang lambat akan mengalami perburukkan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk sebesar 5 kali dibandingkan waktu yang ditempuh yang cepat. Selanjutnya diperoleh juga tingkat kepercayaan (0,988 – 22,333) dimana pada tingkat kepercayaan tersebut tidak mengandung *odds ratio* 1 sehingga menunjukkan adanya hubungan waktu yang ditempuh dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk pada taraf signifikansi 0,05.

5.4.2 Kekuatan Hubungan Variabel Tingkat Kesadaran Pasien, Pendampingan Saat Merujuk, Jarak Rujukan dan Waktu yang ditempuh sebagai prediktor *Outcome* Pasien Cedera Kepala yang Dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung.

Tabel 5.17 Hasil analisis regresi logistik *omnibus tests* dan model koefisien,

		<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
Step 1	Step	24.840	4	0,000
	Block	24.840	4	0,000
	Model	24.840	4	0,000

Tabel 5.18 Hasil analisis regresi logistik

	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.768 ^a	.273	.407

Berdasarkan tabel 5.18 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh untuk Log *likelihood* 61.768 dengan *p value* 0,000 maka variabel dapat dimasukkan dalam analisis multivariat. Selanjutnya juga dapat dilihat dari tabel diatas bahwa *Nagelkerke R Square* keempat variabel yaitu kondisi pasien, pendampingan saat merujuk, jarak dan waktu yang ditempuh untuk merujuk mempunyai nilai 40.7% dalam perburukan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk, sehingga 59,3% nilai sisanya dimiliki oleh variabel lain yang tidak masuk dalam regresi logistik.

Tabel 5.19 Hasil analisis multivariat prediksi *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung

Variabel Independen	B	S.E.	Wald.	df.	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Tingkat Kesadaran Pasien	2,784	,866	10,340	1	,001	16,184	2966	88,324
Pendampingan saat Merujuk	-,665	1,589	,175	1	,676	,514	,023	11,576
Jarak Rujukan	,591	1,975	,090	1	,765	1,806	,038	86,562
Waktu yang Ditempuh	2,523	1,562	2,609	1	,106	12,464	,584	266,178
Constant	-5,526	1,561	12,527	1	,000	,004		

Berdasarkan hasil analisis multivariat prediksi *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk di IGD RSUD dr. Iskak Tulungagung pada tabel 5.19 didapatkan bahwa hasil variabel yang berhubungan dengan *outcome* pasien cedera kepala yang dirujuk adalah tingkat kesadaran pasien dengan *p value* 0,001 dengan nilai OR 16,184 diikuti selang interval kepercayaan 95% antara 2,966-88,324, diikuti dengan waktu yang ditempuh untuk merujuk, kemudian variabel jarak yang ditempuh dan yang terakhir adalah variabel pendampingan saat merujuk pasien cedera kepala.